

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti sampai pada simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi empiris penyelenggaraan Program CSR dalam Memberdayakan Masyarakat

- a. PT. Holcim Tuban Plant, dalam struktur organisasinya, hal-hal yang berkaitan dengan CSR menjadi tanggung jawab departemen GA (General Affair)/ ComRel (Community Relation). Dibentuk sub departemen yang fungsinya hanya mengurus CSR. PT. Holcim sungguh berkomitmen dan serius dalam menangani CSR, posisi CSR sungguh penting dan strategis bagi perusahaan. Semula CSR menjadi salah satu *tool* atau instrumen *Public Relation* dalam aktivitas komunikasi dan interaksinya dengan komunitas, publik atau bahkan masyarakat luas, menjadi terpisah dan tersendiri.
- b. Secara empiris, data di lapangan menunjukkan bahwa warga belajar menjadi pribadi yang berubah. Mereka menjadi tahu dan terbiasa dengan hal-hal yang sebelumnya sama sekali tidak ada di benak mereka. Dari awal program, di tengah proses, hingga akhir program, bahkan *after* program pun, warga belajar selalu mendapat kesempatan untuk belajar dan berkembang.
- c. Dengan adanya kerjasama PT. Holcim dengan pemerintah, dinas-dinas terkait, universitas, bank, koperasi, warga belajar disuguhkan dengan akses informasi dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkembang dan meningkatkan perekonomian keluarga, melalui program CSR PT. Holcim Tuban Plant dalam bentuk “titipan” berbagai jenis usaha untuk dikembangkan. Warga belajar yang memang benar-benar serius belajar akhirnya bisa menjadi mandiri dan berdaya.
- d. Warga belajar merasakan manfaat dari adanya kegiatan CSR pemberdayaan ini, program tersebut banyak dinikmati oleh warga desa karena mereka terbantu dalam memecahkan masalah kemiskinan, ekonomi warga belajar sekarang meningkat. Dana usaha pasca pelatihan untuk program ternak ikan air tawar,

- e. lele, ternak bebek, pembuatan pakan ikan dan ternak kambing, sapi, modal usahanya mereka yang telah mandiri meminjam pada bank. Kerjasama tersebut sangat berguna bagi warga belajar.
- f. Warga belajar mendapat kesempatan belajar secara gratis, pendamping juga gratis, fasilitas semua disediakan, namun Holcim tidak pernah memberikan dalam wujud dana tunai. Semua kebutuhan dipenuhi, warga belajar boleh belajar sampai pintar, namun sapi/kambing/itik/ayam yang ada tetap menjadi milik Holcim. Holcim akan bertanggung jawab, jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh para peternak-peternak tersebut. Yang menjadi milik warga belajar adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan ternak tersebut. Modal ternaknya kembali pada Holcim dan digulirkan pada kelompok yang berikutnya lagi. Warga belajar diajarkan bermitra dengan pihak swasta dan pemerintah, agar Warga belajar memiliki pemahaman tentang pengelolaan usaha. Dari dinas peternakan khususnya untuk kelompok sapi mendapatkan dukungan berupa pendampingan yang dilakukan tahap demi tahap, sehingga dari kelompok sapi mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai ilmu peternakan. Juga telah melaksanakan MOU dengan pemerintah tahun 2014 yang dikhususkan pada kelompok Makmur Santosa
- g. Dalam kerja sama dengan bank, warga belajar mendapatkan potongan bunga bank yang oleh bank dibayarkan dari CSR bank sendiri. Warga Belajar mendapatkan motivasi dari berbagai pihak dalam mendukung usahanya.

2. Implementasi Program CSR dalam perspektif pemberdayaan masyarakat

- a. Proses pelibatan warga belajar secara aktif sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melakukan kegiatan telah dilakukan, dan seharusnya menjadi landasan kerja tim fasilitator, dimana langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan belajar pada komunitas, namun dalam kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan tidak langsung ke masyarakat melainkan yang memilih adalah pengurus desa. Baru setelah itu mereka ditanya apa yang diminatinya. Proses identifikasi kebutuhan (*Need Assesment*) yang dilakukan bersama dengan masyarakat baik secara individual atau melalui kelompok-

- b. kelompok., dilakukan pengkajian secara Technical Building dan Capacity Buliding.
- c. Dengan menemukan focus pembagian tugas dan posisi yang jelas bagi masyarakat akan mengurangi kesimpangsiuran dan tumpang tindih terhadap pemecahan masalah yang ditawarkan. Setiap pihak yang terlibat memiliki tugas dan kewenangan masing-masing. Penetapan program yang disepakati bersama dalam proses perencanaan partisipatif adalah amat penting, agar berbagai pihak merasa menjadi bagian dari program yang dilaksanakan dan diikuti.
- d. Dalam implementasi program CSR pemberdayaan masyarakatnya, PT. Holcim Tuban Plant sadar bahwa dengan memfasilitasi dan melaksanakan program CSR dengan benar, hasil paling akhir yang tercapai adalah berpulang juga pada kebaikan bagi perusahaan sendiri. Dalam tahapan pelaksanaan program, pada tahap persiapannya dilakukan proses penyadaran pola pikir, harus *me-reset mind set* yang baik terkait dengan pengelolaan dana dan pengelolaan CSR. Kebutuhan yang jauh lebih utama dalam pelaksanaan program CSR PT. Holcim Tuban Plant dalam memberdayakan masyarakat adalah bagaimana fasilitator dapat selalu memberikan motivasi kepada warga belajar, penyuluhan, pendampingan, dan fasilitator sendiri.
- e. Predikat sebagai *Good Governance Company* tentunya akan menaikkan nilai perusahaan, secara regional, nasional, maupun internasional. Di samping itu, PT. Holcim Tuban Plant juga menunjukkan komitmennya dalam memenuhi kewajiban moral dan sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, pemerintah daerah, dan juga bangsa Indonesia. Tambahan lagi, implementasi program CSR PT. Holcim telah mengubah warga belajar dari sisi manusianya, para warga belajar itu sendirilah yang telah berubah, menjadi *well-educated*.
- f. Implementasi program CSR dari PT. Holcim Tuban Plant sifatnya mandiri yang terdiri dari tiga bidang yaitu ekonomi, lingkungan, dan social. Harapan dari Holcim adalah dapat meningkatkan sumber-sumber dan mengelola ekonomi, dengan tidak melupakan pada kegiatan social serta pengelolaan lingkungan. Untuk memindahkan alternative ekonomi mereka yang terutama dalam kaitan program pemberdayaan ini adalah program CDP. CDP ini adalah Community Development Program. Dalam CDP ini warga belajar yang mempunyai sapi,

kotoran sapi dilatihkan untuk dibuat menjadi pupuk tanaman. Kemudian hasil daripada tanaman inipun bisa dipakai untuk ternaknya dan lain sebagainya. Demikian pula dengan ikan bisa dijadikan pakan ternak, warga belajar dilatih dalam pabrik tepung ikan. Dari warga belajar 100 orang, ada sekitar 40 orang yang siap mandiri. Tiap kelompok mempunyai *manpower* yang dipilih dari antara mereka. Warga belajar dilepas diajak berproses sendiri, mereka dibiarkan selama proses itu, sekalipun gagal tidak masalah, sehingga mereka benar-benar mendapatkan pengalaman dari prosesnya itu yang akhirnya menjadikan mereka mandiri, ada 10% warga belajar yang sudah mandiri.

g. Implementasi pada pendampingan, warga belajar disediakan pendamping ketika ada permasalahan yang akan didiskusikan atau urun rembuk satu-persatu. Memang, dalam perjalanannya, termasuk perlu pendampingan, perlu ahli sebagai seorang konsultan. Pada awalnya kegiatan dilepas agar masyarakat tahu tentang kelebihan dan kekurangannya sendiri, namun hasilnya tidak bagus karena hanya berdasarkan pengalaman mereka saja. Setelah itu mereka akan belajar dengan maksimal. Dalam proses pendampingan warga diajak ikut serta di berbagai kegiatan, warga belajar dapat mengeksplor dirinya dan pengetahuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri warga belajar meningkat dengan baik karena telah mempunyai pengalaman usaha. Pendamping mempunyai pengetahuan lebih dari yang dia miliki sebelumnya karena mengikuti proses pendampingan setiap waktu. Ada juga dukungan program dari Australia dengan nama program *Australian Promote Rural Income Indonesian*. Kita harus menyesuaikan dengan visi misi dari pemerintahan kabupaten Tuban.

h. Dalam menyusun program CSR (yang memberdayakan masyarakat) ini pengelola banyak mencari informasi tentang pendidikan masyarakat. Menurut pengelola, profesi Pendidikan Masyarakat sangat tepat bekerja sama dalam kegiatan CSR ini, dari awal perencanaannya. Pengelola ingin belajar lebih banyak tentang pendidikan masyarakat.

i. **Dalam kaitannya dengan Program tiada akhir (*sustainability*)**, langsung terkait dengan program-program kabupaten Tuban, di mana di Tuban punya spirit dari program pemberdayaan ini adalah harus *grow* (berkembang) dan *build* (membangun) masyarakat. Desa pun juga mengadopsi triple bottom line nya.

Masyarakat yang diberdayakan, ketika sudah berdaya harus disistemkan dalam rangka mendukung sistem ekonomi dan yang lainnya, sistem juga punya program-program yang sifatnya jadi dipakai seperti infrastruktur, bangunan, jadi, dan dipakai. Tiada akhir maksudnya adalah pinginnya maju ke depan.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program CSR dalam perspektif pemberdayaan masyarakat

Munculnya faktor pendukung maupun penghambat tidak dapat lepas dari proses suatu program pada awalnya.

a. Faktor-faktor yang memberi dukungan dalam kegiatan CSR pemberdayaan masyarakat, adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya aktifitas desa yang terkait dengan program tujuan pengembangan hidup dan strategi PT. Holcim Tuban dalam pemberdayaan masyarakat.
- 2). PT. Holcim Tuban berupaya memenuhi kebutuhan minat masyarakat dengan memberikan fasilitas tempat dan kebutuhan belajar serta melakukan kerja sama dengan bank, pemerintah daerah dan pihak-pihak lain yang saling bisa bekerja sama dalam memberdayakan masyarakat. Dalam jalinan kerja sama PT.Holcim Tuban dengan pihak bank, yang memberikan keuntungan pada warga belajar dengan keringanan bunga bank, yang diambilkan dari CSR bank itu sendiri.
- 3). Warga belajar yang aktif dan mau mandiri difasilitasi dengan kegiatan pendampingan sampai warga belajar bisa mandiri utuh.
- 4). Adanya kesinambungan kegiatan dengan mengaktifkan warga belajar yang sudah mandiri, dijadikan sebagai pendamping warga belajar yang masih belum mandiri, sehingga terjadi kegiatan yang saling membelajarkan.
- 5). Adanya Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) sebagai sarana tempat untuk kegiatan diskusi dan belajar bersama antar sesama warga belajar.
- 6). Kerugian kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung ditanggung oleh Holcim.

b. Faktor-faktor yang menjadi penghambat, adalah :

- 1). Tim fasilitator belum sepenuhnya atau belum tepat dalam melakukan proses awal yaitu analisis kebutuhan yang dirasakan masyarakat. Peneliti melihat bahwa individu-individu yang dikumpulkan untuk dianalisa kebutuhannya hanya merupakan perwakilan dari keseluruhan warga belajar, bukan pada tiap-tiap warga belajar.
- 2). Pernah terjadi pendamping sempat putus asa saat mendampingi warga belajar, karena pada awalnya warga belajar tidak percaya diri.
- 3). Pendamping diberitakan buruk oleh media social yang kurang kredibel. Dan warga belajar mendapatkan hasutan dari orang yang tidak bertanggung jawab.
- 4). Pada saat cuaca tidak mendukung, yaitu pada musim kemarau, warga belajar yang memelihara sapi sering kali tidak bisa memberi pakan sapihnya sehingga hasil panennya merugi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti melihat celah pengembangan-pengembangan yang bisa dilakukan oleh:

1. Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Masyarakat
 - a. Peneliti merekomendasikan agar diadakan mata kuliah dan atau keterampilan yang berkaitan dengan pelaksanaan program CSR dalam pemberdayaan masyarakat, agar nantinya mahasiswa-mahasiswa bisa ikut berada di tim perencana dan pelaksana program CSR pemberdayaan masyarakat.
 - b. Diharapkan agar jurusan Pendidikan Masyarakat bisa memperkenalkan kepada perusahaan-perusahaan tentang potensi mahasiswa yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR, serta menjalin kerja sama agar mahasiswa bisa melakukan kegiatan PPL CSR di perusahaan, dan nantinya mampu berkarya penuh melaksanakan program CSR suatu perusahaan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
2. Perusahaan-perusahaan yang memiliki dan melaksanakan program CSR.

Peneliti merekomendasikan agar perusahaan-perusahaan pelaksana program CSR pemberdayaan masyarakat bersedia merekrut profesi pendidikan

masyarakat, melihat bahwa program CSR pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan bidang pendidikan manusia.

3. Pada Peneliti lain yang tertarik meneliti program CSR pemberdayaan masyarakat. Khususnya kepada peneliti yang berlatar belakang pendidikan masyarakat, bisa membuat penelitian lanjutan yang terkait dengan program-program CSR pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan masyarakat.